

EFEKTIVITAS KEBUN BINA KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 6 MATARAM

Lily Khamizin Zulhijani¹, Edy Herianto^{2*}, Ahmad Fauzan³, Muh. Mustari⁴

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

*Corresponding Author: edy.herianto@unram.ad.id

Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas kebun bina karakter sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Mataram, yang di tinjau dari: 1) proses perencanaan dan pelaksanaan program, 2) dampak pelaksanaan program kebun bina karakter, 3) faktor pendukung dan tantangan program kebun bina karakter. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kemudian Subjek penelitian diambil menggunakan *purposive*, yakni menentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu. Pada tahap akhir, teknik analisis studi kasus yang digunakan terdiri atas memilih tema, topik, dan kasus, kajian literatur, perumusan fokus dan rumusan masalah, pengumpulan data, penyempurnaan data, mengolah data, analisis data, serta kesimpulan penelitian. Adapun hasil dari pelaksanaan program kebun bina karakter ialah: 1) peserta didik yang berkarakter, 2) meningkatkan sikap peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai karakter yang muncul melalui pelaksanaan program kerja berupa budidaya tanaman yang mengajarkan peserta didik untuk selalu merawat dan menjaga tanaman serta pembuatan pupuk organik yang mengajarkan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan. Yang menghasilkan nilai-nilai baik seperti disiplin, kerja keras, kreatif, komunikatif/cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, integritas, toleransi, gotong royong, mandiri dan meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik.

Keyword: *kebun bina karakter, penguatan pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha atau upaya pengelolaan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai baik pada diri sehingga dapat membuat seseorang memiliki akhlak mulia sesuai dengan moral dan kaidah yang berlaku. Thomas Lickona menyatakan “sebuah negara berada dalam jurang kehancuran, ketika karakternya tergadai”. Sehingga karakter harus selalu dibentuk melalui pendidikan

karakter, untuk menjadikan setiap individu memiliki karakter yang kuat dan baik (Herianto, Yuliatin, et al., 2020).

Karakter merupakan fokus utama dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang tidak memiliki moralitas akan membuat siswa hanya memiliki kemampuan akademik tetapi tidak memiliki kemampuan sosial dan kemanusiaan. Alternative pembentukan karakter ialah melalui pendidikan, yang merupakan tempat memperoleh dan

meningkatkan pengetahuan jasmani maupun rohani yang menjadi usaha untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Baik secara formal maupun nonformal, pendidikan menjadi salah satu tonggak umat manusia dapat menambah ilmu pengetahuan yang ada. Sehingga mampu untuk bersaing di masa mendatang (Heriyanto et al., 2023).

Kehadiran penguatan pendidikan karakter merupakan alternatif yang dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter-karakter peserta didik yang kini mengalami kemunduran. Terlihat masih banyak pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan peserta didik serta keluhan guru terhadap perilaku dan tindakan peserta didik yang menyimpang. Mencakup pelanggaran yang sering dilakukan seperti: tidak menaati peraturan yang ada, datang terlambat, tidak menggunakan atribut pakaian yang lengkap, bertutur kata yang tidak sopan, dan banyak lagi.

Serta terdapat sejumlah kasus yang menyinggung tentang penyimpangan karakter anak di Indonesia. Seperti peristiwa penganiayaan dilakukan seorang siswa SMA gurunya, yang menyebabkan tewasnya guru tersebut. Selain itu, terdapat kasus salah seorang murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gresik yang melawan gurunya ketika ia diingatkan untuk tidak boleh merokok (Punomo, 2019). Tidak hanya beberapa kasus tersebut, terdapat banyak kasus lain yang menunjukkan penyimpangan karakter anak. Hal ini menunjukkan kurang baiknya karakter yang dimiliki peserta didik Indonesia.

Melalui observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah di kota Mataram yaitu SMAN 6 Mataram pada awal bulan februari. Dimana terdapat permasalahan di sekolah tersebut, diketahui bahwa banyak peserta didik yang kerap kedapatan melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Baik dari pelanggaran ringan hingga berat dan terjadi secara

berulang-ulang. Hal ini menjadi momok bagi sekolah, untuk menertibkan peserta didiknya. Berbagai cara telah dilakukan baik dengan memberikan arahan-arahan secara personal, memberi hukuman ringan serta melayangkan skors pada tindak pelanggaran berat kurang efektif dan tidak memberikan efek jera kepada peserta didik.

Maka dari itu hadirilah sebuah program sekolah yang berbeda dari sebelumnya, diinisiasi oleh kepala sekolah dan jajarannya yang berusaha untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan berulang-ulang. Program ini bernama kebun bina, yakni dengan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pembinaan di dalam sebuah kebun dengan melakukan berbagai kegiatan berkebun yang mampu menjadi tempat pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Melalui hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meminimalisir terjadinya penyimpangan peraturan serta memperbaiki karakter peserta didik yang menyimpang.

Hakikat pendidikan karakter adalah supaya yang dilakukan guna membangun serta memperbaiki moralitas, watak kepribadian yang ada dalam diri seseorang (Mahendra, 2019). Pendidikan karakter sangat penting karena bertujuan untuk membangun potensi peserta didik guna menjadi warga negara yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, inovatif, berilmu, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis (Muslim, 2020).

Empat dasar utama yang berkembang dalam pendidikan karakter di Indonesia, yaitu agama, Pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan, Kehidupan di Indonesia didasarkan pada ajaran agama karena masyarakatnya religius. Pancasila adalah pilar kehidupan nasional dan negara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini menjadikan pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa. Selain itu, posisi budaya sebagai sumber nilai yang tidak dapat diabaikan, sehingga tujuan pendidikan nasional yang

menanamkan kualitas yang harus dimiliki warga negara Indonesia (Sudrajat, 2011). Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Mereka harus dapat mengembangkan kecerdasan, kepribadian, spiritualitas, pengendalian diri, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri, lingkungan sosial, masyarakat, dan negara mereka. (Herianto, Ismail, et al., 2020).

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan karena dengan karakter yang baik seseorang akan memiliki perilaku dan pola pikir yang baik pula. Jadi, penguatan pendidikan karakter muncul sebagai alternatif untuk meningkatkan karakter setiap orang. Upaya penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk menjadikan siswa manusia berbudaya, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur sebagaimana harkat dan martabanya dikenal sebagai penguatan pendidikan karakter. Semua orang, termasuk siswa, keluarga mereka, satuan pendidikan, dan masyarakat, bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan karakter (Hariyanto et al., 2019).

Menurut "Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" terdiri dari 18 sifat: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan prestasi, bersahabat, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Safitri, 2015). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa "Penguatan pendidikan karakter merupakan program pendidikan di sekolah guna memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dorongan pihak publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental

(GNRM) yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo (Presiden Indonesia periode 2014–2019)." (Ahmadi et al., 2020).

Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam pendidikan karakter, yang meliputi nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikatif, damai, cinta membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Selanjutnya, ayat kedua menyatakan bahwa nilai yang disebutkan pada ayat pertama terdiri dari lima (lima) nilai utama yang saling berkaitan: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. (Herianto et al., 2021). Berdasarkan pemaparan pendahuluan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program kebun bina sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Mataram?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan program kebun bina sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Mataram?
3. Apa saja faktor pendukung dan tantangan program kebun bina sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Mataram?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus (*case study*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami kenyataan sosial dengan menjelaskan fenomena yang ada secara alami atau nyata tanpa menggunakan rekayasa (Rukminingsih et al., 2020). Selanjutnya, (Nur'aini, 2020) menjelaskan bahwa, studi kasus (*case study*) adalah jenis penelitian yang empiris yang menyelidiki satu kasus atau lebih yang berkaitan dengan fenomena, program, aktivitas, proses, atau

sekelompok manusia untuk memperoleh informasi yang mendalam pada kasus yang diteliti.

Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive*, yakni metode yang digunakan untuk memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Subjek pada penelitian ini antara lain pembina kebun bina karakter, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bk, satker kesiswaan serta peserta didik binaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian untuk memvalidasi data yang ditemukan atau peroleh peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang berupa triangulasi data terdiri atas triangulasi sumber, teknik serta waktu. Pada tahap akhir guna menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data studi kasus. Yang terdiri atas memilih tema, topik, dan kasus, kajian literatur, perumusan fokus dan rumusan masalah, pengumpulan data, penyempurnaan data, mengolah data, analisis data, serta kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kebun Bina Karakter sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 6 Mataram.

a. Proses Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahap awal dalam penyusunan sebuah program sekolah yang akan dilaksanakan. Dimana dalam menjalankan sebuah program dibutuhkan sebuah perencanaan atau perancangan yang matang dengan harapan program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Proses perencanaan program kebun bina karakter ini terdiri atas adanya kebijakan dan pembentukan program atau rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kebun bina karakter.

Berdasarkan (Dian Herdiana,

2018) hakekatnya kebijakan merupakan suatu putusan atas serangkaian masalah yang ada untuk memperoleh solusi atas masalah yang hadir untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang berkaitan dengan adanya kebun bina karakter tertuang dalam tujuan sekolah dan di implementasikan dalam tata tertib yang ada di SMAN 6 Mataram.

Terdapat tujuan SMAN 6 Mataram yang mendasari program kebun bina karakter hadir sebagai berikut:

- Semua siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan IMTAQ dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka.
- Meningkatkan kemampuan pendidik melalui pendidikan dan pelatihan;
- Menciptakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada pendidikan karakter;
- Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan;
- Menciptakan budaya sekolah yang didasarkan pada ajaran agama masing-masing untuk menanamkan perilaku mulia pada setiap siswa.
- Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Menjaga persentase kelulusan 100%.
- Meningkatkan kualitas di setiap tahapan proses belajar mengajar.
- Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong mereka untuk memiliki wawasan luas.

Kemudian terdapat pula tata tertib dan tata karma di SMAN 6 Mataram yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, termasuk

taqwaan, sopan satun, pergaulan kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kerapihan, keamanan, dan kekeluargaan. Tata tertib ini diterapkan secara konsisten dan sadar.

Tata tertib di SMAN 6 Mataram berfungsi sebagai pedoman untuk siswa dalam berperilaku, bertindak, dan melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuan tata tertib ini adalah untuk menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran. Serta tata tertib SMAN 6 Mataram adalah peraturan sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa. Sekolah menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Kemudian selain adanya kebijakan dalam tahapam perencanaan kebun bina karakter terdapat, terdapat pula rencana kegiatan atau program kerja yang menyertai program tersebut. Dijadikan sebagai bentuk pembinaan yang akan dilakukan dalam program kebun bina karakter, diantaranya sebagai berikut:

- Budidaya Tanaman (Elfarisna et al., 2021), adalah proses produksi, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya alam hayati. Penduduk SMAN 6 Mataram melakukannya dengan menggunakan modal, teknologi, dan sumber daya alam lainnya untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini terdiri atas mempersiapkan, merawat, dan memanen hasil kebun adalah bagian dari budidaya tanaman di kebun bina karakter. Pertama, peserta didik akan diarahkan untuk membersihkan dan menggarap lahan sebelum ditanami. Setelah selesai mempersiapkan lahan mereka akan diajak dan diajarkan tata cara menanam yang baik dan benar. Selanjutnya setelah kegiatan tanam menanam selesai, peserta didik akan diarahkan untuk mengemban tugas merawat tanaman. Dari menyirami

tanaman hingga memberikan pupuk. Kemudian langkah selanjutnya adalah memanen tanaman yang siap panen, dimana peserta didik akan diajarkan untuk memanen tanaman yang baik dan benar.

- Pembuatan Pupuk Organik, hal ini merupakan salah satu bentuk penerapan kepedulian terhadap lingkungan dari sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Sampah yang digunakan untuk membuat pupuk ini adalah sampah organik atau limbah pakan. Pupuk ini juga bermanfaat sebagai bahan nutrisi bagi tumbuhan yang dibudidayakan dalam kebun bina karakter. Pupuk yang diproduksi oleh kebun bina karakter ada 2 jenis pupuk, yakni pupuk padat merupakan hasil olahan dari sisa makanan, daun, rumput, yang dicampur dengan air gula merah, garam, cairan EM-4 hingga penyedap makanan. Selain pupuk padat, terdapat juga pupuk cair yang merupakan bahan dasar dari sisa cucian beras yang ditambah dengan bahan fermentasi kecap, garam dan sebagainya.

b. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilakukan setiap harinya. Inti pelaksanaannya ialah hari jumat pada setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam kebun bina karakter dilakukan pada pukul 09.00 sampai dengan waktu istirahat pertama tiba. Sehingga anak-anak yang masuk dalam kebun bina karakter bagi tindakan pelanggaran ringan akan mendapatkan pembinaan ± 2 jam dengan melakukan serangkaian kegiatan berkebun. Kemudian bagi anak yang melakukan tindakan pelanggaran berat akan mendapat pembinaan selama waktu skors yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sekolah memiliki alur penyelesaian atau penanganan terhadap siswa/i bermasalah, Prosesnya dimulai dengan guru mata pelajaran akan menangani

siswa/i dengan mengisi formulir yang telah disediakan BK. Jika terjadi tiga kali, guru mata pelajaran akan bekerja sama dengan wali kelas. Setelah itu, jika siswa/I mengalami penanganan dari wali kelas dan tidak ada perubahan, wali kelas akan bekerja sama dengan guru BK. Selanjutnya, guru BK akan menangani siswa yang bermasalah sampai mereka mencapai 80 poin. Jika mereka tidak jera saat ditangani oleh BK, siswa tersebut akan dialihkan kepada kesiswaan. Konferensi akan diadakan jika masalah tidak terselesaikan. Guru BK akan menilai bahwa siswa tidak patuh dan tidak mau berubah. Jika hasilnya baik, kasus akan diselesaikan. Jika tidak, wakasis akan berbicara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan saran tentang cara menyelesaikan masalah. Pada tingkat ini, kepala sekolah memiliki dua pilihan: memberikan kesempatan kedua kepada siswa/I bermasalah untuk membangun alias dengan guru BK dan kesiswaan atau mengembalikannya ke orangtua. Peserta didik akan dikirim ke kebun bina karakter untuk mendapatkan pelatihan yang telah disediakan jika mereka diberi kesempatan lagi.

Setelah memperoleh siswa/i binaan akan didata kembali oleh Pembina atau petugas dalam kebun bina karakter. Pertama-tama peserta didik binaan akan diberikan masukan-masukan yang dapat menyadarkan peserta didik 50% dari perilaku penyimpangan yang dilakukannya. Selanjutnya sebelum memulai melakukan kegiatan dalam kebun bina karakter peserta didik binaan akan diarahkan untuk melakukan doa bersama sesuai pada keyakinannya sebelum memulai kegiatan pembinaan. Kemudian peserta didik akan diarahkan untuk melakukan berbagai kegiatan berkebun seperti mencangkul, menyiram, menanam tanaman, membersihkan lingkungan kebun, dan kegiatan lainnya sebagai bentuk pembinaan. Melalui pembinaan yang dilakukan dapat diperoleh beberapa hasil, yakni nilai-nilai pendidikan karakter

yang hadir melalui program ini. Ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya disiplin, kerja keras, kreatif, komunikatif/cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, integritas serta toleransi.

Terdapat juga hasil kebun berupa sayur, buah dan pupuk diantaranya buah Anggur, Cabe, Tomat, Kelengkeng, Strawberry, Belimbing, Terong panjang dan bulat, Pepaya, Daun Prie dan buahnya, Pisang, Srikaya, Buah Naga, Singkong hingga buah Sirsak. Selain itu juga terdapat tanaman obat seperti Jahe merah, Kunyit, Laos, Lengkuas dan Gingseng. Dimana hasil yang diperoleh melalui program kebun bina karakter mampu bermanfaat dan dinikmati oleh sekolah, seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.

2. Dampak Pelaksanaan Program Kebun Bina Karakter sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 6 Mataram.

a. Dampak positif

1) Memperkuat karakter siswa

Program Kebun Bina Karakter memiliki dampak positif bagi siswa karena membantu memperbaiki dan memperkuat karakter siswa melalui pembinaan yang diberikan. Ini ditunjukkan oleh nilai karakter yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Disiplin, merupakan perilaku yang teratur dan patuh pada aturan yang ada (Fauzan & Addin, 2021). Peserta didik binaan yang telah mengikuti pelatihan di Kebun Bina Karakter menunjukkan sikap dan perilaku disiplin dalam lingkungan sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu, bertindak sesuai dengan instruksi dan tata tertib sekolah, dan mempertahankan sikap yang konsisten baik di dalam maupun di luar kelas.
- Kerja keras, adalah tindakan yang menampilkan usaha sungguh-sungguh, dalam mengatasi berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh

hasil yang maksimal. Dapat dilihat dari peserta didik yang melakukan kegiatan berkebun dengan bersungguh-sungguh, baik dan benar sehingga dapat memperoleh hasil kebun yang bermanfaat bagi sekitar.

- Kreatif, merupakan tindakan yang memunculkan karya atau kerajinan tangan yang unik, menarik dan bernilai (Wahidah *et al.*, 2023). Dimana dapat dilihat dari kegiatan membuat pupuk, peserta didik membuat pupuk dari bahan sisa yang mampu diolah, sehingga menghasilkan pupuk dengan kualitas baik dan mampu untuk diperjual belikan.
- Peduli lingkungan, merupakan tindakan menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan dan memperbaiki kembali lingkungan tersebut agar menjadi asri dan sehat. Dapat dilihat dari kegiatan dalam kebun bina karakter yang mengharuskan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah menjadi bahan berguna sampai membuat pupuk organik melalui limbah-limbah organik yang terdapat disekitar sekolah.
- Tanggung jawab, merupakan tindakan mengakui atau menyakini bahwa suatu hal yang diamanakan kepada setiap insan harus dijaga dan rawat dengan baik dan sungguh-sungguh. Dapat dilihat dalam diri peserta didik binaan yang tidak lalai atas tugas yang diberikan dalam program kebun bina karakter. Seperti selalu merawat tanaman sesuai dengan waktunya, menjaga kebun bina karakter dari peserta didik yang mengecoh area kebun.
- Gotong-royong, merupakan tindakan saling membantu dalam mengerjakan suatu hal secara bersama-sama. Dapat dilihat pada kegiatan kebun bina karakter, dalam melakukan berbagai aktivitas berkebun peserta binaan

diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan cara saling bahu-membahu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti membuat pupuk ada yang menyiapkan sampah organik, alat dan bahan yang digunakan dan lain sebagainya. Kemudian dalam merawat tanaman ada yang berfokus pada tumbuhan satu dan yang lainnya juga demikian untuk membagi tugas sesuai dengan porsinya.

- Mandiri, merupakan sikap mampu mengerjakan suatu hal dengan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban. Hal ini dapat dilihat dalam hasil program kebun bina karakter melalui peserta didik yang telah mampu melakukan kegiatan berkebun dengan mandiri tanpa bimbingan pembina, seperti memanen tanaman, merawat tanaman dan lain sebagainya.

2) Meningkatkan kesadaran lingkungan

Kehadiran program kebun bina karakter di SMAN 6 Mataram menjadi daya tarik sendiri bagi sekolah, melalui program ini mampu menghasilkan peserta didik yang teredukasi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dalam program kebun bina karakter peserta didik binaan diajarkan berbagai hal tentang pertanian yang membuat mereka mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan, seperti pengolahan sampah plastik menjadi barang bermanfaat seperti pot dari botol bekas serta botol yang diisi sampah plastik yang digunakan untuk menghiasi lingkungan sekolah dan pembuatan pupuk organik melalui sampah-sampah organik yang terdapat disekitar sekolah yang menjadi salah satu bentuk mengurangi sampah berserakan dan meningkatkan kesadaran lingkungan yang peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik lebih peduli dan tidak membuang sampah secara sembarangan yang mampu mempengaruhi estetika pandangan dan keasrian lingkungan sekitar, serta melatih ke kreatifan peserta didik dalam mengolah

atau mendaur ulang sampah plastik. Selain itu program kebun bina karakter menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan khusus di bidang pertanian. Melalui hal tersebut kegiatan ini mampu menghasilkan nilai-nilai karakter seperti peduli lingkungan, kreatif, dll.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan Program Kebun Bina Karakter sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 6 Mataram.

a. Pembina atau tenaga ahli

Pembina atau tenaga ahli menjadi *faktor pendukung* program kebun bina karakter, dimana keberadaannya berperan penting dalam setiap tahapan program kebun bina karakter. Dimana pentingnya sosok ahli yang memiliki skill atau pengetahuan dalam bidang pertanian serta memiliki kemampuan untuk membina peserta didik bermasalah. Dengan adanya Pembina dapat mengolah peserta didik binaan melalui pembinaan yang telah disediakan berupa budidaya tanaman dan pembuatan pupuk, yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik serta membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan dan tata tertib yang dimiliki SMAN 6 Mataram, sehingga menghadirkan peserta didik dengan penguatan karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan *faktor tantangan* yang hadir dari program kebun bina karakter, keberadaan pembina atau tenaga ahli yang keberadaannya sering tidak ada. Dimana kekosongan pembina atau tenaga ahli ini dapat mempengaruhi keterlaksanaan pembinaan yang disediakan dalam kebun bina karakter. Keberadaan tenaga ahli atau Pembina yang memiliki kesibukan yang menjadi Pembina pramuka dan guru mata pelajaran. Yang membuat banyaknya tugas yang diemban oleh bapak Pembina kebun bina karakter, sehingga kurangnya kontrol yang dilakukan Pembina atau tenaga ahli pada peserta didik binaan yang menyebabkan tidak di peroleh pembinaan

yang baik oleh peserta didik dalam kebun bina karakter.

b. Alat dan bahan

Keberadaan alat dan bahan menjadi salah satu *faktor pendukung* terlaksananya program kebun bina karakter. Alat dan bahan adalah hal penting yang harus ada dalam seluruh tahapan program kebun bina karakter. Keberadaan alat dan bahan ini dapat mempermudah proses pelaksanaan pembinaan, dimana dalam kebun bina karakter yang menghadirkan beberapa kegiatan berkebun sehingga membutuhkan berbagai macam peralatan berkebun di dalamnya. Ketersediaan alat dan bahan yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dapat melancarkan pembinaan yang dilakukan, dimana dengan keberadaan aspek ini proses mengolah, merawat serta memanen tanaman yang ada dapat berjalan dengan mudah serta kegiatan yang dilakukan konsisten berjalan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini membuat pembinaan yang dilakukan dapat tercapai, pelajaran baik dan penanaman serta penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik bermasalah dapat tersalurkan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan, *faktor tantangan* program kebun bina karakter dalam segi alat dan bahan. Ialah ketidak tersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan pembinaan dalam kebun bina. Alat dan bahan yang tidak ada dapat membuat pembinaan yang terdiri atas kegiatan atau aktivitas berkebun seperti budidaya tanaman dan produksi pupuk organik tidak dapat terlaksana dengan baik. Sehingga hal ini berpengaruh dalam proses pembinaan yang ada.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan *faktor pendukung* lainnya dari keberlangsungan program kebun bina karakter sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Peserta didik binaan menjadi pendukung terpenting dari program kebun bina karakter ini, dimana kehadiran peserta didik yang mampu menghidupkan, sesuai

dengan tujuannya program ini guna untuk mendisiplinkan, membentuk serta memberikan penguatan pendidikan karakter yang berguna bagi diri peserta didik kedepannya. Selain itu pula peserta didik berperan penting dalam mengelola kebun sehingga dapat memperoleh hasil kebun yang dapat dinikmati secara bersama-sama. Selain itu peserta didik yang kooperatif juga dapat mempermudah proses pembinaan yang ada. Karena dengan sikap dan perilaku peserta didik yang kooperatif selama proses pembinaan dapat membuat tercapainya manfaat dan tujuan program kebun bina karakter ini yang akan mengimplementasikan tujuan sekolah serta tata tertib di SMAN 6 Mataram.

Sedangkan, *faktor tantangan* yang hadir dari aspek peserta didik ialah peserta binaan yang tidak kooperatif dalam setiap tahapan pembinaan yang ada. Peserta didik yang kurang kooperatif akan menghambat pembinaan dan edukasi yang diberikan melalui pembinaan yang dilakukan akan sulit untuk ditransfer dari Pembina ke peserta didik, yang mengakibatkan terhambatnya atau tidak tercapainya tujuan atau harapan yang diinginkan. Hal ini mampu mempengaruhi pembinaan yang dilakukan, dimana sikap peserta didik yang tidak kooperatif dapat menghadirkan pembinaan yang kurang sehat dan tidak baik, yang dapat mempengaruhi Pembina atau tenaga ahli untuk melakukan pembinaan yang tidak sesuai dan cenderung akan bersikap lebih keras. Yang mengakibatkan peserta didik makin menjadi-jadi dalam melakukan penyimpangan lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program ini selalu terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada serta berisi aktivitas atau kegiatan berkebun yang bernilai positif. Kemudian pada dampak pelaksanaan program kebun bina karakter

ini mampu memperkuat karakter peserta binaanya serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Selanjutnya pada faktor pendukung seluruh stakeholder sekolah selalu mendukung dan terlibat dalam keberlangsungan program kebun bina karakter ini, sedangkan tantangannya yaitu tentang mempertahankan konsistensi pelaksanaan program kebun bina ini untuk berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ingin didapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun artikel ini. Terutama kepada bapak Dr. Edy Herianto, M.Ed., selaku dosen pembimbing satu. Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dua, dan dosen penguji bapak Dr. Muh. Mustari, P.hd., yang telah memberikan bimbingan terus-menerus. Serta pada guru SMAN 6 Mataram Moh. Ridwan, S.Pd., Siti Muyawiroh, S.Pd. Zaenal Apuan, S.Pd., Zulfiana Irtawanti, Mc., Novita Farismayanti, S.Pd. Adek-adek peserta binaan kebun bina karakter Indar Sapri, Nathasya Juliean Putri, Fauziah, Abdul Halim Alsobirin, Ernawati yang telah membantu penelitian yang berkaitan dengan kebun bina karakter, serta seluruh pihak yang terlibat selama penelitian sehingga dapat tersusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>
- Dian Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 14(November), 13–25.
- Elfarisna, Rahmayuni, E., Fitriah, N., Nur, N., Sukrianto, & El Adawiyah, S. (2021). Mengajar Budidaya Tanaman

- Hias di Yayasan Assyifa Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fauzan, A., & Addin, D. C. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Sikap Disiplin pada Siswa SMAN 1 Sekongkang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 81–89. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.85>
- Herianto, E., Al-qodri, B., & Setyowati, R. N. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7, 1–7.
- Herianto, E., Ismail, M., & Dahlan. (2020). Pengaruh utamaan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif melalui Sosialisasi kepada Warga Sekolah/Madrasah di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 2, 132–139. <https://www.jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/172>
- Herianto, E., Yuliatin, H., Alqadri, B., & Aandiami, B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, x.
- Heriyanto, E., Asmaranti, W. E., Risprawati, R., & Yuliatin, Y. (2023). Upaya Membangun Karakter Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Program Khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5420>
- Mahendra, Y. (2019). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. 257–266.
- Muslim, A. B. (2020). Kurikulum Pendidikan Karakter Prespektif Program Penguatan Pendidikan Karakter Pemerintah Indonesia. : *Journal of Islamic Education*, 01, 137–153.
- Punomo, D. (2019). *Murid menantang guru, bukti gagalnya pendidikan karakter*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*. Percetakan Sadia.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, & Mohammad Adnan Latief, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Safitri, N. M. (2015). The implementation of character education through the school culture at smp n 14 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karkter*, 173–183.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 47–58.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>